BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru SDIT Adzkia Padang dalam mengembangkan keyakinan dan pengetahuan beragama pada anak adalah bias kita lihat dari proses belajar mengajar, bahwa setiap mata pelajaran baik itu pelajaran umum selalu dikaitkan dengan agama. Berdasarkan observasi diantaranya dalam proses belajar mengajar guru memberikan contoh-contoh dan cerita yang Islami dan tentuya berkaitan dengan pelajaran yang diberikan. Kemudian dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama, baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam belajar. Diantara kegiatan yang dilakukan adalah salat Dhuha, salat zuhur dan salat Ahsar berjamaah, hafalan al-Quran dan hadis, mentoring, pembiasaan, muhasabah setiap pagi Jumat.
2. Mengembangkan sikap dan tingkah laku keberagamaan anak, guru dituntut selalu mengontrol kegiatan harian anak. Diantara kegiatan siswa yang selalu diawasi oleh guru adalah ketika akan melaksanakan salat, proses ambil wuduk, selalu berdoa keika akan memulai sesautu pekerjaan seperti makan, mempraktekkan hadis-hadis yang telah dihafal, selalu berkata jujur dan bersikap lemah lembut, 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), kemudian memakai panggilan *Ustadz/ Ustadzah* untuk guru, kemudian antara siswa memakai *ana* untuk diridan *antum* untuk kamu. Kemudian yang lebih utama sekali setiap guru menilai dan mengawasi sikap dan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar sekaligus memberikan reward terhadap siswa yang bersikap baik.
3. Upaya yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia Padang dalam mengembangkan hubungan komunikasi dan interaksi anak dengan Tuhan dan lingkungannya adalah dengan selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan harian anak. Siswa diharapkan tetap menjaga ibadah dan tingkah lakunya dalam pergaulan. Dengan adanya buku control hafalan dan penghubung diharapkan bisa untuk menjaga ibadah anak setiap harinya. Sehingga kita senantiasa mengembangkan hubungan komunikasi anak dengan sang khalik dan lingkungannya. Menanamkan kepada siswa bahwa semua yang ada di dunia adalah ciptaan tuhan, baik itu ligkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Kemudian anak juga diajarkan untuk cinta terhadap alam, hal ini terlihat dari berbagai acara yang dilakukan di alam bebas.
4. Perasaan dan kesadaran keberagamaan yang dirasakan anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia Padang adalah akan tampak dari berbagai kegiatan siswa yang dalam keseharian mereka sudah terbiasa untuk melaksanakan ibadah seperti salat dengan tepat waktu, membaca la-Quran setiap harinya, terbiasa untuk berkata jujur dan lemah lembut.
5. Kekuatan dan kendala yang dihadapi guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia Padang dalam mengembangkan jiwa keberagamaan anak. SDIT Adzkia menjadi sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat pada saat ini. Dengan penambahan kekhasan agama pada setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dilakukan, menjadi nilai tambah bagi sekolah ini. Kendala yang dihadapi oleh sekolah yaitu kurangnya sinkronisasi antara lingkungan sekolah dengan orang tua. Sebagian peraturan yang dianjurkan oleh sekolah kurang mendapat dukungan dari orang tua dirumah maupun lingkungan di sekitar anak.
6. **Saran-saran**

Di akhir tulisan ini penulis berikan beberapa saran yang penulis anggap perlu untuk disampaikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Kepada sekolah, agar tetap bisa mempertahankan sistem kurikulum yang dilaksanakan, kemudian sistem materi hafalan bisa ditambah lagi.
2. Kepada guru agar lebih bisa meningkatkan kreatifnya dalam memilih metode pendekatan dalam pembelajaran. Perlunya meningkatkan pengawasan dan kerjasama terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.
3. Kepada siswa, agar lebih tekun dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Kepada orang tua, hendaknya mampu mendukung peraturan yang dianjurkan sekolah kepada siswa. Kerjasama orang tua dan guru sangat berperan sekalii dalam membantu siswa dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari. Sehingga tujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak Qur’ani itu akan terwujud dengan mudah.
5. Kepada pemerintah, proses pendidikan Islam Terpadu bisa kita jadikan sebagai panduan bagi kita bahwa pendidikan yang Islami itu akan mudah dijalani ketika itu dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan. Dengan diharuskannya disekolah secara tidak langsung perubahan itu sedikit-demi sedikit akan dirasakan oleh peserta didik.